Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH KONSELING DIET JANTUNG TERHADAP PENGETAHUAN DIET JANTUNG PADA PENDERITA CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) DI RSUD PROF.DR.H ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

THE EFFECT OF CARDIAC DIET COUNSELING ON KNOWLEDGE OF HEART DIET IN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PATIENTS AT PROF.DR.H ALOEI SABOE HOSPITAL, GORONTALO

[1]Nurfitriah I. Nasir, [2]Fadli Syamsuddin, [3]Abdul Wahab Pakaya
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: nurfitriahnasir@gmail.com

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan kondisi di mana jantung gagal memompa darah untuk memenuhi kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrisi dan oksigen yang cukup, sehingga diperlukan diet jantung khusus dalam perawatan pasien. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs one group pretest-posttest*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 25 responden, kemudian diberikan konseling diet jantung. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* 0,000 (p<0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan diet jantung pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF). Sehingga diharapkan perlu diberikan konseling diet jantung untuk meningkatkan pengetahuan diet jantung pada pasien CHF baik yang menjalani perawatan intensif maupun rawat jalan di poli jantung.

Kata kunci: Congestive Heart Failure (CHF), Diet, Konseling, Pengetahuan

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is a condition in which the heart fails to pump blood to meet the needs of the body's cells for adequate nutrition and oxygen, so a special cardiac diet is required in patient care. The design of this research used pre-experimental designs of one group pretest-posttest, sampling technique used purposive sampling, and obtained 25 respondents, then given cardiac diet counseling. The results showed that the p value was 0.000 (p <0.05), which means that there is a significant effect. It can be concluded that there is an effect of cardiac diet counseling on knowledge of cardiac diet in patients with Congestive Heart Failure (CHF). So it is hoped that cardiac dietary counseling should be given to increase knowledge of cardiac diet in CHF patients, both those undergoing intensive care and outpatient care at the cardiac polyclinic.

Keywords: Congestive Heart Failure (CHF), Diet, Counseling, Knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit Gagal Jantung adalah suatu kondisi dimana jantung gagal memompa darah ke seluruh tubuh sehingga jantung akan berusaha lebih keras dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhannya (Vinet & Zhedanov, 2019). Gagal jantung kongestif adalah keadaan patofisiologis berupa kelainan fungsi jantung sehingga jantung tidak mampu memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan dan atau kemampuannya hanya ada kalau disertai peninggian volume diastolik secara abnormal. Kondisi ini disertai peninggian volume diastolik secara abnormal. Gagal jantung kongestif menunjukkan adalah ketidakmampuan jantung untuk untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi (Pangestu et al., 2020).

Gagal jantung kongestif atau Congestive Heart Failure (CHF) adalah kondisi medis serius yang dimanifestasikan oleh tanda dan gejala kinerja ventrikel jantung yang abnormal. Banyak bentuk penyakit jantung dapat menyebabkan gagal jantung kongestif. Karena potensi dampak medis dan ekonomi, memperkirakan prevalensi nasional dan kematian gagal jantung kongestif penting dalam proses perencanaan kesehatan (Schocken et al., 2020).

Gagal jantung kongestif (CHF) didefinisikan ketika jantung tidak mampu memompa cukup untuk mempertahankan aliran darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh, dan itu disebabkan oleh berbagai penyakit kardiopulmoner (Li et al., 2019). Jantung hanya mampu memompa darah untuk waktu yang singkat dan dinding otot jantung yang melemah tidak dapat memompa dengan kuat. Akibatnya, ginjal sering merespon dengan menahan air dan garam. Hal ini akan mengakibatkan pembendungan cairan pada beberapa organ tubuh seperti tangan, kaki, paru-paru, atau organ lainnya sehingga tubuh klien menjadi bengkak (congestive) (Schocken et al., 2020).

Menurut data dari organisasi kesehatan WHO dan Organisasi Federasi Jantung Sedunia (World Heart Federation) memprediksikan penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian di negara-negara Asia pada tahun 2025. Saat ini, sedikitnya 78% kematian global akibat penyakit jantung terjadi pada kalangan masyarakat miskin dan menengah. Di negara berkembang dari tahun 1990 sampai 2020, angka kematian akibat penyakit jantung akan meningkat 137 % pada laki-laki dan 120% pada wanita, sedangkan di negara maju peningkatannya lebih rendah yaitu 48% pada laki-laki dan 29% pada wanita (WHO, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementrian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang. Paling banyak terdapat di provinsi kaltara yaitu 29.340 orang

atau sekitar 2,2% sedangkan yang paling sedikit penderitanya adalah pada provinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 144 orang atau sekitar 0,3%. Estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung berdasarkan diagnosis atau gejala, terbanyak terdapat di provinsi Jawa Barat sebanyak 96.487 orang atau sekitar (0,3%) sedangkan yang paling sedikit adalah 945 orang atau (0,15) yaitu di provinsi kep Bangka Belitung. Sedangkan untuk provinsi di Jawa Tengah. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit gagal jantung adalah sekitar 1,5% atau 29.550 orang. Sedangkan menurut diagnosis atau atau gejala, estimasi jumlah penderita gagal jantung 0,4% atau sekitar 29.880 orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang di dapatkan di Ruangan CVCU (Cardio Vascular (Care Unit) RSUD Prof.Dr.H. Aloei Saboe Jumlah Pasien Penderita CHF Pada Tahun 2020 mencapai 59 pasien. Dimana pada bulan Januari tercatat sebanyak 12 pasien sebagai kasus tertinggi dan pada bulan September hingga Desember 2020 tercatat sebanyak 3 pasien perbulannya. Kemudian data yang didapatkan pada bulan Januari hingga April 2021 di Ruangan CVCU (Cardio Vascular (Care Unit) RSUD Prof.Dr.H. Aloei Saboe jumlah penderita CHF sebanyak 35 pasien. Dimana pada bulan Januari tercatat sebanyak 7 pasien, pada bulan Februari tercatat sebanyak 10 orang pasien di tahun 2021, pada bulan Maret tercatat sebanyak 10 pasien di tahun 2021, dan pada bulan april tercatat sebanyak 8 pasien di tahun 2021. Sehingga dapat di totalkan jumlah penderita CHF dari tahun 2020 hingga April 2021 mencapai 94 pasien.

Faktor keberhasilan penyembuhan penyakit gagal jantung kongestif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu kepatuhan minum obat, melakukan diet jantung secara teratur, tidak melakukan aktivitas fisik secara berlebihan, dan mengenali gejala kekambuhan. Dalam hal ini, melakukan diet jantung secara teratur dapat mengurangi beban kerja jantung, mengurangi penumpukan cairan dan memudahkan bernapas. Diet jantung yang dianjurkan untuk penderita gagal jantung yaitu mengonsumsi makanan sesuai dengan Diertry Approaches to Stop Hypertension (DASH) Diet.

DASH diet merupakan pola makan yang terdiri dari banyak sayur dan buah, produk olahan susu dan sedikit daging, serta banyak mikronutrein. DASH Diet juga betujuan untuk menurunkan konsumsi garam (Natrium) hingga 1500mg perhari dan menekankan konsumsi makanan yang segar dan hanya sedikit mengalami pemprosesan. Jika diet jantung ini tidak dilakukan maka kerja jantung akan tetap berat dan berkurangnya aliran darah sehingga menyebabkan kelainan pada tekanan darah yang mengakibatkan terjadinya edema/bengkak (Nursita & Pratiwi, 2020).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya

pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan fasilitias informasi seperti televisi, radio, majalah, dan koran.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Menurut Notoatmodjo dalam (Lestari, 2018). Dalam hal ini konseling diet jantung sangat diperlukan untuk membantu dalam meningkatkan pengetahuan pada penderita dan mampu mengenali keadaan dirinya dan masalah yang dihadapi sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalahnya secara mandiri berdasarkan kesadaran dirinya.

Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan CVCU dan teregistrasi di ruangan tersebut, penderita CHF pada 4 bulan terakhir di tahun 2021 yakni Januari hingga April mengalami peningkatan. Dikatakan bahwa penyebab meningkatnya tersebut akibat kurangnya pengetahuan pasien terhadap diet jantung untuk mengurangi konsumsi garam (natrium), dan masih kurangnya kemampuan penderita CHF dalam menerima suatu informasi termasuk informasi terkait dengan diet jantung.

Berdasarkan uraian di atas peniliti tertarik untuk melakukan meneliti Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Pre Eskperimental* yaitu desain dengan pendekatan *One grup pre post test design,* penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Arikunto. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 Responden yaitu 20 responden dari ruangan poli rawat jalan dan 5 responden dari ruangan rawat inap CVCU dan HCU Cardio. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar identitas responden, dan lembar kuisioner. Lembar identitas responden digunakan untuk mencatat data identitas responden meliputi : inisial nama, umur, jenis kelamin, untuk menggambarkan karakteristik responden. Sedangkan lembar kuisioner digunakan untuk mencatat hasil dari variabel Dependen yaitu : Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita CHF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Umur	F	%
1.	20-40 Tahun	2	8%
2.	41-60 Tahun	17	68%
3.	>60 Tahun	6	24%
	Jenis Kelamin		
1.	Laki-Laki	13	52%
2.	Perempuan	12	48%
	Pekerjaan		
1.	Bekerja	14	56%
2.	Tidak Bekerja	11	44%
	Pendidikan Terakhir		
1.	Pendidikan Rendah	16	64%
2.	Pendidikan Tinggi	9	36%
	Total	**25**	**100%**

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 41-60 Tahun sebanyak 17 responden (68.0%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 13 responden (52.0%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah Bekerja sebanyak 14 responden (56.0%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah Pendidikan Rendah sebanyak 16 responden (64.0%).

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita Congestive Heart Failure (CHF)

Pengetahuan Diet Jantung	Sebelum Diberikan Konseling Diet Jantung		Sesudah Diberikan Konseling Diet jantung		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	3	12%	19	76%	25	100 %
Kurang	22	88%	6	24&		
Total	25	100%	25	100%		

Sumber : Data Pimer (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan diet jantung pada responden sebelum dan sesudah diberikan konseling diet jantung, hal ini dilihat dari distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan diet jantung sebelum diberikan perlakuan kategori baik sebanyak 3 responden (12%), sedangkan distribusi frekuensi responden setelah diberikan perlakuan kategori baik sebanyak 19 responden (76%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita Congestive Heart Failure (CHF) Di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo

	Sebelum-sesudah	Mean	Std. Dev	t	P Value	N
Pengetahuan Diet Jantung	Sebelum	12,24	1,76	11,67	0,00	25
	Sesudah	17,72	2,30			

Sumber : Data Primer (2021)

Dari Hasil uji statistik pada pengetahuan

pasien tentang diet jantung di dapatkan nilai mean sebelum perlakuan yaitu 12.24, setelah perlakuan 17.72. nilai standar deviasi sebelum perlakuan yaitu 1.762, dan setelah perlakuan yaitu 2.300. perbandingan jumlah nilai sebelum dan sesudah konseling diet jantung yaitu 11.673, maka didapatkan nilai p=0.000 dengan $\alpha < 0.005$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermakna dan signifikan konseling diet jantung terhadap pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita Congestive Heart Failure (CHF)

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan diet jantung pada responden sebelum dan sesudah diberikan konseling diet jantung, hal ini dilihat dari distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan diet jantung kategori baik sebelum diberikan perlakuan yaitu 3 responden (12%) dan pengetahuan kategori kurang sebelum diberikan perlakuan yaitu 22 responden (88%), sedangkan distribusi frekuensi responden setelah diberikan perlakuan kategori baik sebanyak 19 responden (76%) dan kategori kurang sebanyak 6 responden (24%).

Pada penelitian ini terdapat 6 responden (24%) yang sedikit mengalami perbedaan sebelum dan setelah diberikan konseling diet jantung, hal ini disebabkan karena 6 responden tersebut merupakan responden yang memiliki usia lanjut di atas 60 tahun. Sehingga pada saat diberikan perlakuan sedikit kemungkinan untuk bisa menerima dan menyerap serta mengingat kembali informasi yang diberikan. Pada 19 responden (76%) saat dilakukan observasi sebelum dan sesudah mengalami perbedaan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi baik, dilihat dari usia responden yaitu dibawah usia 60 tahun. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia responden mempengaruhi daya ingat atau pengetahuan untuk menerima dan menyerap informasi. Hal ini membuktikan bahwa data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi dan mengetahui tingkat pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baik Heni Rispawati (2019) tentang “Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan konseling diet jantung dengan menggunakan media leaflet adalah cukup sebanyak 2 responden (6.1%) dan pengetahuan sesudah konseling diet jantung dengan media leaflet adalah baik sebanyak 3 responden (9.1%) dan

cukup sebanyak 28 responden (84.8%).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri hingga sampai pada waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Sehingga melalui konseling maka akan memberikan kemudahan kepada responden untuk memahami terkait dengan diet jantung yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang diet jantung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rina Eka Wijaya.S, 2018) yang menyatakan bahwa konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematik dengan panduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi klien yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi konseling akan meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Melalui konseling maka akan memberikan kemudahan kepada responden untuk memahami terkait dengan diet jantung yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang diet jantung.

Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pada Penderita Congestive Heart Failure (CHF) Di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan Uji normalitas data, sebelum dilakukan Uji paired t test, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji Kolmogrov smirnov, dan dapat di ketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan pada saat pre test yaitu 0,014 yang berarti > 0,005, dan nilai signifikan pada saat post test yaitu 0,054 yang berarti > 0,005.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *paired t test*, secara umum konseling diet jantung dapat mempengaruhi pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistic (p = 0,00), dengan p < 0,005 berarti dalam penelitian ini Ho Ditolak Ha diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) sebelum dan sesudah diberikan Konseling diet jantung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian Baik Heni Rispawati (2019) di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB tentang "Pengaruh Konseling diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet jantung Pasen Congestive Heart Failure". Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan t-hitung sebesar 13,656 pada taraf signifikan 5%. Hasil uji Wilcoxon pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling kesehatan dengan nilai p value 0,00 < 0,05 maka Ho di tolak berarti ada pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan diet jantung pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elfia Neswita (2016) yang menyatakan bahwa konseling diet yang diberikan pada penderita gagal jantung dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Peningkatan skor pengetahuan yang terjadi setelah konseling menunjukkan bahwa tujuan konseling tercapai. Sesuai dengan teori edukasi yang menyatakan bahwa konseling harus bertujuan untuk mendidik penderita gagal jantung sehingga pengetahuan mengenai diet akan meningkat dan hal ini akan mendorong pada perubahan perilaku. Hal ini didukung pula dengan teori yang di kemukakan oleh Majid (2015), bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media serta cara penyampaian yang baik merupakan komponen-komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Dalam memberikan konseling pun materi yang diberikan juga harus sesuai dengan yang dianjurkan untuk penderita CHF dan mudah untuk di pahami.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganalisis bahwa konseling diet jantung merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan. Pada pemberian konseling diet jantung juga diperlukan media sebagai bahan untuk memberikan konseling, misalnya media gambar dan media benda asli memiliki tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang diet jantung karena dengan menggunakan media dapat menarik perhatian responden dengan memperlihatkan benda asli atau makanan-makanan yang nyata sesuai dengan yang di anjurkan pada responden. Selain itu, materi konseling yang diberikan juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dalam mengerti dan memahami mengenai resiko dan masalah yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan diet jantung secara teratur sehingga responden dapat mengerti bahwa pentingnya melakukan diet jantung untuk masalah jantung yang mereka alami sekarang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan diet jantung pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) di RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota

Gorontalo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan diet jantung responden sebelum diberikan konseling diet jantung yakni kurang (88%).
2. Tingkat pengetahuan diet jantung responden setelah diberikan konseling diet jantung yakni baik (76%).
3. Terdapat pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan diet jantung pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF).

Saran

1. Bagi RSUD Prof.Dr.H Aloei Saboe Kota Gorontalo

   Peneliti mengaharapkan setelah mengetahui hasil penelitian pengetahuan diet jantung pada pasien CHF, diharapkan rumah sakit dapat memfasilitasi seperti diadakannya konseling pada setiap pasien yang datang berobat agar pasien penderita CHF dapat memahami bahwa pentingnya diet jantung secara teratur untuk proses penyembuhan dengan masalah yang mereka alami dan memperlambat terjadinya faktor kekambuhan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu acuan untuk dilakukan lebih lanjut tentang variabel-variabel yang belum diteliti dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi untuk dilakukannya penelitian terkait konseling diet jantung dan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapat dan membagi pengalaman yang didapatkan peneliti kepada peneliti yang lain. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga pada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan melihat kepatuhan diet pada responden, melibatkan kelompok kontrol, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan media yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699.
2. Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
3. Li, J., Yu, F., Huang, N., Lu, J., Xu, W., & Liu, N. (2019). Effect of Baduanjin exercise on patients with chronic heart failure: protocol for a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, *9*(7), e028771. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028771
4. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* jakarta: Salemba Medika
5. Nursita, H., & Pratiwi, A. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien

Gagal Jantung: a Narrative Review Article (Improved Quality of Life in Heart Failure Patients: a Narrative Review Article). *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *13*(1), 10–21. https://doi.org/10.23917/bik.v13i1.11916

6. Pangestu, M. D., Nusadewiarti, A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Penatalaksanaan Holistik Penyakit Congestive Heart Failure pada Wanita Lanjut Usia Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Holistic Management Of Congestive Heart Failure in Elderly Household Women Through A Family Medicine Approach. *Majority*, *9*(1), 1–11.
7. Rina Eka Wijaya.S. (2018). Studi Kasus Penatalaksanaan Diet Pada Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Rawat Inap RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018. *Photosynthetica*, *2*(1), 1–13.
8. Schocken, D. D., Arrieta, M. I., Leaverton, P. E., & Ross, E. A. (2020). Prevalence and mortality rate of congestive heart failure in the United States. *Journal of the American College of Cardiology*, *20*(2), 301–306. https://doi.org/10.1016/0735-1097(92)90094-4
9. Vinet, L., & Zhedanov, A. (2019). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, *58*(12), 7250–7257. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201
10. WHO. (2019). *Congestive Heart Failure*.